

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu elemen yang berkontribusi dalam pembangunan kota adalah ruang terbuka hijau, atau RTH. Menurut penelitian, RTH memainkan peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan dengan menurunkan tingkat polusi, meningkatkan kualitas udara, dan menjadi tempat berkumpul, berolahraga, dan bersantai. (Muchlis, 2021). Menurut (Ambarsarie,2022) menyebutkan bahwa lingkungan bisa menjadi faktor penyebab stres, terutama di perkotaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Gruebner,2017) Menurut studi National Institutes of Health (NIH), penduduk kota lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan penduduk pedesaan. Kualitas hidup masyarakat kota bergantung pada keberadaan ruang terbuka hijau, dan pemerintah telah membuat peraturan yang membatasi kuantitas ruang terbuka hijau, seperti Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yang mengatur tentang penataan ruang. Menurut peraturan ini, untuk menjaga keseimbangan ekologi perkotaan, setiap kota di Indonesia harus memiliki setidaknya 30% dari total luas wilayahnya yang didedikasikan untuk ruang terbuka hijau.

Kota Tangerang adalah salah satu kota di Provinsi Banten yang direncanakan menjadi kawasan industri dan perdagangan, hal ini disebutkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Periode 2012 – 2032. Sifat dari Kota Tangerang yang sebagai area industri dan perdagangan ini dimaksudkan untuk menjadi kota satelit bagi Kota Jakarta (Nurfaedah, 2015). Sebagai kota pendukung, Kota Tangerang dapat dikatakan sebagai salah satu kota yang memiliki perkembangan yang signifikan khususnya di sektor perumahan dan komersil. Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, infrastruktur, dan ruang publik yang memadai tidak semata – mata dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah. Terdapat beberapa pengembang properti swasta yang memiliki andil berskala besar dalam pembentukan Kota Tangerang. Hal ini menjadikan Kota Tangerang sebagai salah satu pusat pengembangan properti dan *urban expansion* (Siregar, 2012).

Alam Sutera adalah salah satu kawasan perumahan, komersil, dan jasa di Kota Tangerang, tepatnya di Kecamatan Pinang. Kawasan Alam Sutera merupakan salah satu kawasan hasil pengembangan *developer* swasta yang ada di Kota Tangerang. Mengusung tema *one stop living* dan juga *green city*, kawasan ini memiliki proporsi ruang terbuka hijau yang baik dibandingkan dengan kawasan atau kecamatan lain di Kota Tangerang (Pratama, 2024). Area ruang terbuka hijau yang ada di kawasan ini bervariasi mulai dari sabuk hijau kota, taman, hutan mini, hingga lapangan.

*Downtown Lake* Alam Sutera adalah ruang terbuka hijau terluas di kawasan ini. RTH ini sering digunakan untuk aktivitas seperti bermain, belajar, bersantai, sampai berolahraga. Kawasan RTH ini juga terbuka untuk umum mengingat lokasinya berada di daerah sibuk Alam Sutera. Selain itu, terdapat universitas, kantor, pusat perbelanjaan, distrik usaha, dan perumahan yang bersinggungan langsung dengan taman ini sehingga keberadaan taman ini cukup penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk sekitar taman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

- Seberapa baik aspek – aspek kualitas ruang terbuka hijau yang sudah terpenuhi di *Downtown Lake Alam Sutera*
- Seberapa besar potensi kualitas ruang terbuka hijau *Downtown Lake Alam Sutera*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik faktor – faktor kualitas ruang terbuka hijau yang sudah terpenuhi di *Downtown Lake Alam Sutera* yang mendukung peningkatan kualitas hidup di kawasan ini.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran mendalam terkait pengaruh kualitas ruang terbuka hijau dalam. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang mana penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan terkait ruang terbuka hijau. Bagi pengembang kawasan dan arsitek selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai peran penting ruang terbuka hijau, terutama dalam hal kesehatan dan kualitas lingkungan. Pemahaman tentang kualitas dan fungsi optimal ruang terbuka hijau dalam kawasan perkotaan diharapkan dapat membuat pembaca lebih menghargai dan mendukung pengembangan ruang hijau di lingkungan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan informasi praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait manfaat ruang hijau bagi kesehatan mental dan fisik masyarakat

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan sistematis yang mana tulisan ini terbagi menjadi lima bab yang dari setiap bab memiliki pembahasan berbeda namun masih berkorelasi satu sama lain dan juga pendukung untuk bab lain. Penulisan yang sistematis ini bertujuan agar pembahasan yang dimuat dapat lebih mendalam, terstruktur, dan spesifik sehingga memudahkan dalam membacanya. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul penelitian, "Analisis Kelengkapan Aspek Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pusat Kota Alam Sutera". Kemudian merumuskan masalah yang menjadi dasar pemikiran di balik penelitian dan tujuan dari penulisan ini. Terakhir, dibahas mengenai manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi kemajuan kawasan dan bidang keilmuan terkait.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai tinjauan yang didasarkan pada ide-ide yang menjadi panduan dalam penelitian dan pembahasan. Selain itu, penulis juga memberikan kerangka pemikiran dalam bab ini yang menjelaskan langkah-langkah yang penulis gunakan untuk menulis penelitian ini, dan langkah terakhir dari bab ini adalah rangkuman dari teori-teori yang digunakan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur yang diikuti untuk mendapatkan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup tujuan penelitian, metode yang digunakan, proses pengumpulan data dari subjek penelitian, sumber data, dan teknik untuk mengevaluasi data yang terkumpul. Rumusan masalah yang telah dirangkai membutuhkan penggunaan pendekatan penelitian ini, dan data yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan dengan bantuan metode penelitian ini. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang didukung dengan kajian teori-teori yang ada, wawancara dengan pengguna dan pengelola kawasan, penyebaran kuesioner, observasi, dan pendokumentasian objek penelitian.

## BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan melalui penggunaan metode penelitian, yang kemudian akan mengalami pemrosesan tambahan untuk analisis data. Sebagai contoh, data primer akan diklasifikasikan sebagai foto-foto kawasan, hasil wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi pendukung lainnya, sedangkan data sekunder akan diklasifikasikan sebagai peta kawasan, data dari sumber yang dapat dipercaya, dan data dari pengelola kawasan setempat. Selain itu, data yang terkumpul akan disusun dan disajikan dengan cara yang menarik dan arsitektural sehingga memungkinkan penulis untuk memberikan penjelasan deskriptif mengenai hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan yang ditarik dari teori, analisis, dan diskusi penelitian disajikan dalam bab ini secara metodis dan berurutan. Penilaian penulis, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya, juga disertakan, bersama dengan saran untuk studi tambahan.